

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Sania, Balafif and Imamah, 2021), tentang Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa timur. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil pengujian persial yang sudah dilakukan dimana PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia hal tersebut dapat dikatakan dari nilai koefisian yang diperoleh sebesar 3.380970 dan probabilitas sebesar 0,0003 dengan tingkat sigiikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap IPM. Pada pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap IPM. Dan sedangkan pada UMR berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Primandari, 2019), tentang pengaruh PDRB dan pengangguran terhadap IPM di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2004-2018. Hasil penelitiannya menyatakan PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan pengangguran berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2022), tentang Dampak Kinerja Sektor Pertanian terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Sumatera Tahun 2015-2020. Hasil analisisnya mengatakan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia. Hal tersebut dapat dikatakan apabila PDRB sektor Pertanian mengalami kenaikan sebesar Rp. 1 miliar, maka indeks pembangunan manusia akan mengalami kenaikan sebesar $3,78 \times 10^{-5}$ angka indeks. Maka hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh terhadap IPM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diah Pramita, 2021), tentang Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Langkat. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa sektor pertanian nilai signifikan prob. $0,000 < 0,05$ dengan koefisien 1,38 yang artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya sektor pertanian nilai prob. $0,6145 > 0,05$ dengan koefisien -2,37 yang artinya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Langkat. Hal itu dikarenakan IPM yang memiliki tiga komponen utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup. Akan tetapi sektor pertanian hanya dapat memberikan kontribusi pada taraf hidup melalui penciptaan lapangan kerja dan perekonomian lokal, dan dampak tersebut tidak secara langsung terlihat pada kesehatan dan pendidikan. Lalu pertumbuhan ekonomi yang memiliki nilai prob. $0,8445 > 0,05$ dengan nilai koefisien -0,064204 yang artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Langkat.

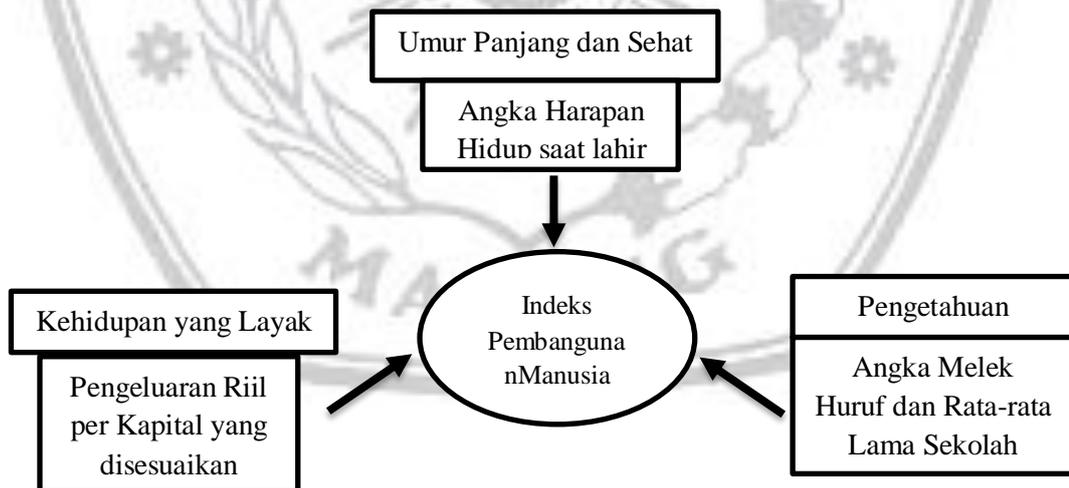
B. Teori dan Kajian Pustaka

1. IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Salah satu indikator terpenting dalam menggambarkan sebuah keberhasilan dalam pembangunan ekonomi yaitu kualitas sumber daya manusia, itulah mengapa perencanaan pembangunan manusia ini senantiasa menjadi fokus utama. Menurut (Zamruddin Hasid, 2019) pembangunan manusia sangatlah penting serta perlu diperhatikan sebab pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu bisa menyelesaikan persoalan kesejahteraan seperti halnya kemiskinan serta taraf hidup masyarakat secara luas, sehingga keberhasilan dalam pembangunan manusia seringkali dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu indeks yang digunakan dalam mengukur hasil pembangunan ekonomi, seperti aspek

yang terkait dengan tingkat pembangunan manusia. Pembangunan pada suatu negara tidak hanya dilihat dari tingkat perekonomiannya yang tinggi tapi dilihat juga dari kualitas masyarakatnya. (Statistik, 2018), IMP (Indeks Pembangunan Manusia) adalah suatu pembangua yang berbasis jumlah dari komponen-komponen dasar hidup. Indeks Pembangunan Manusia dapat dihitung dengan data yang menggambarkan dari keempat komponen, ialah angka harapan hidup (AHH) yang menganalisis tentang keberhasilan pada bidang kesehatan waktu kelahiran yaitu perkiraan banyak tahun yang ditempuh seseorang selama hidup, lalu angka melek huruf serta rata-rata lamanya sekolah yang menghitung tingkat keberhasilan dalam bidang pendidikan, lalu rata-rata lama sekolah yang menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjali Pendidikan formal, dan terakhir ialah kemampuan dari daya beli masyarakat atau pengeluaran Riil per kapital yang disesuaikan pada jumlah kebutuhan utama dilihat dari rerata besarnya biaya per kapita sebagai ancangan pendapatan yang menghitung keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk mencapai hidup yang layak.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bima IPM, 2023

Gambar 2. 1 Komponen Indeks Pembangunan Manusia

Perhitungan Indeks Pembangunan Manusia sebagai indeks pembanguana manusia mempunyai tujuan yang penting, antara lain:

- a. Membangun indeks yang bertujuan untuk mengukur diensi pada dasar pembangunan manusia serta ekspansi kebebasan untuk memilih.
- b. Pemanfaatan dari sejumlah indeks untuk menjaga pengukuran agar terlihat sederhana.
- c. Membangun suatu indikator gabungan dibandingkan dengan penggunaan pada sejumlah indeks dasar.
- d. Memanifestasikan sebuah pengukuran yang akan mencakup pada aspek sosial serta ekonomi.

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) memiliki tiga indikator dalam mengukur besar indeks pembanguana manusia suatu negara yaitu:

- a) Standar kehidupan akan dihitung dengan tingkat pengeluaran perkapita pertahun.
- b) Tingkat pendidikan akan dihitung dengan jumlah penduduk melek huruf.
- c) Tingkat kesehatan akan dihitung dengan harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu rata-rata ketiga kompenen tersebut, dan dirumuskan:

$$IPM = \frac{(X_1 + X_2 + X_3)}{3}$$

Dimana:

X_1 = Angka harapan hidup

X_2 = Tingkat pendidikan

X_3 = Tingkat keidupan yang layak

Berikut prosedur dalam perhitungan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yaitu:

Tabel 2. 1 Prosedur Penghitungan IPM

Komponen IPM	Maksimum	Minimum	Keterangan
Angka Harapan Hidup	85	25	Standar UNDP
Angka Melek Huruf	100	0	Standar UNDP
Rata-rata Lama Sekolah	15	0	Standar UNDP
Daya Beli	732.720	300.00 (1996) 360.000 (1999,2002)	UNDP mengguakan PDB rill disesuaikan

Sumber: UNDP

United Nation Development Program (UNDP) menjelaskan bagaimana proses pembangunan manusia sebagai suatu “Proses yang memperluas pilihan-pilihan hidup sebagai penduduk”(UNDP, 2001), yang artinya manusia banyak diberikan pilihan yang menyakut tentang ekonomi, sosial, dan budaya. Tiga hal tersebut dianggap penting dalam proses pemilihan hidup manusia, yang dimana kehidupan manusia yang panjang dan sehat, lalu akan diperoleh ilmu pengetahuan serta akan memiliki akses pada sumber daya yang akan di perlukan, agar mendapatkan standar hidup yang layak. Dari ketiga hal tersebut apabila tidak dapat dipenuhi, ada banyak pian lainnya yang dapat diambil, seperti ekonomi, sosial, kemerdekaan politik, dan kesempatan dalam memperoleh tingkat produktivitas tinggi, serta menikmati rasa hormat dan hak asasi manusia.

Pembangunan mausia menurut dari standar United Nations Development Program (UNDP), terdiri dari 4 kriteria, yakni yang pertama nilai IPM >80% masuk pada katagori sangat tinggi, yang kedua nilai IPM 70-79 masuk pada katagori tinggi, yang ketiga nilai IPM 60-79 masuk pada katagori sedang.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut (Widodo, 2006), dimana dalam pernyataannya bahwa indikator yang terpenting untuk melihat kondisi perekonomian di suatu daerah dalam periode tertentu bisa dilihat melalui data PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*), baik dari atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. PDRB bisa diartikan sebagai jumlah dari nilai tambah yang memiliki hasil seluruh unit usaha di dalam satu daerah tertentu, atau jumlah dari seluruh hasil nilai barang serta jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah tertentu. PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) atas dasar harga berlaku dapat digambarkan melalui nilai tambah dari barang dan jasa tersebut yang dapat dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai harga dasar. PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) bisa digambarkan melalui kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besarnya PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) yang memiliki hasil dari masing-masing daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam serta faktor produksi daerah tersebut. Dengan adanya keterbatasan dari penyediaan faktor-faktor tersebut akan mengakibatkan besarnya PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) yang bervariasi antar daerah-daerah. PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) atas dasar harga konstan akan memperlihatkan laju dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun serta akan mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, serta perdagangan luar negeri, perdagangan antara pulau maupun antara provinsi. Menurut (Royda and Riana, 2021) dalam teorinya menyatakan bahwa yang lebih relevan yang dapat dipergunakan adalah nilai PDRB berdasarkan harga konstan dari pada PDB atas dasar harga berlaku.

Pada teori yang dipaparkan oleh (Sukirno, 2000), menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi merupakan tingkat PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) tanpa melihat adanya kenaikan yang lebih besar atau lebih kecil. Sedangkan pada pembangunan ekonomi tidak semata-mata hanya

untuk digunakan untuk mengukur berdasarkan tingkat pertumbuhan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) secara keseluruhan, akan tetapi harus diperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan setelah menyebarkan kelapisan masyarakat dan siapa saja yang telah menikmati hasilnya. Dengan demikian, sehingga mengakibatkan adanya penurunan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) pada suatu daerah yang berdampak terhadap kualitas konsumsi rumah tangga. Apabila jika tingkat pendapatan yang di dapat penduduk sangatlah terbatas, banyak rumah tangga miskin yang harus terpaksa merubah pola makan pokoknya dan beralih ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

(Smith, 1776) ialah pakar ekonomi klasik yang paling terkemuka. Karyanya yang sangat populer ialah sebuah buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth Of Nations* yang diterbitkan tahun 1776, terutama dalam menyangkut permasalahan perekonomian. Faktor yang menentukan sebuah pembangunan, Smith beropini bahwa pertumbuhan penduduk akan mendorong dalam pembangunan ekonomi.

Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar serta ekspansi pasar yang nantinya akan meningkatkan tingkat spesialisasi pada perekonomian tersebut. Dampak pada spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi serta pembagian pekerjaan tenaga kerja yang akan mempercepat proses dalam pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meningkatkan taraf produktivitas tenaga kerja serta mendorong perkembangan teknologi. Pada prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu menggunakan pembagian pekerjaan antara pelaku ekonomi. Pada hal ini, Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi. Pembagian kerja artinya titik sentral pembahasan dalam teori: Adam Smith, dalam upaya mempertinggi produktivitas tenaga kerja.

a. Tolak Ukur Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi Yang Baik

Dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat digunakan 2 konsep yaitu pendapatan nasional (GDP) dan Gross National Product

(GNP). GDP merupakan data pendapatan nasional yang menghitung nilai produksi atau pendapatan semua warga Negara yang berada dalam negeri, baik itu warga Negara Indonesia ataupun warga dari Negara asing. Sedangkan GNP merupakan pendapatan nasional yang menghitung nilai produksi pendapatan serta pendapatan semua warga asli yang bertempat tinggal suatu Negara maupun yang berada di luar negeri. Pada umumnya Negara berkembang seperti Indonesia menggunakan GNP untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu pemerataan pendapatan yang baik, pengentasan kemiskinan serta banyaknya peluang kesempatan kerja. Apabila suatu Negara tersebut memiliki hal tersebut maka pertumbuhan ekonomi pada Negara tersebut setiap periodenya akan terus mengalami peningkatan.

3. Sektor Pertanian

a. Pengertian Sektor Pertanian

Pada mulanya pertanian diartikan sebagai budidaya tanaman dan ternak lalu diartikan lagi sebagai suatu pemanfaatan proses biologi pada tanaman dan ternak yang dimana akan dimanipulasikan dengan sedemikian rupa melalui pengetahuan dan teknologi yang ada. Dengan kata lain, sektor pertanian merupakan suatu lahan usaha yang dimana kegiatannya akan menghasilkan sebuah tanaman ataupun hewan yang dicapai dari sebuah proses yang disengaja meningkatkan kemungkinan yang telah diberikan oleh alam sehingga menimbulkan suatu proses berkembang biak. Menurut (Soetrisno and Suwandari, 2016), dalam penelitiannya mengatakan pertanian adalah suatu kegiatan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam agar dapat dikelola dengan sedemikian rupa yang bertujuan untuk memperoleh hasil yaitu produk pertanian.

Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi sebab sebagian besar masyarakat di berbagai

negara miskin bergantung pada sektor pertanian. Jika pemerintah lebih bersungguh-sungguh memperhatikan tingkat kesejahteraan masyarakat, maka dari itu pemerintah harus meningkatkan kesejahteraan yang dimana sebagian besar masyarakat bertahan hidup pada sektor pertanian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi tanaman pangan serta tanaman perdagangan untuk mereka dan memberikan harga yang sesuai kepada mereka atas produk yang telah mereka hasilkan.

Menurut (Eicher dan witt, 1996), yang dimana dalam penelitiannya ada kaitan antara sektor pertanian dengan sektor-sektor lain-nya, khususnya pada sektor industri yang dimana hasil pengolahan sektor pertanian dan tingkat nilai tambah pertanian, salah satu pra-kondisi dari proses pembangunan yang dikembangkan tumbuh. Hubungan sektor pertanian hanya dapat terangkai dengan baik apabila pembangunan pada sektor industri muncul akibat dari adanya pengaruh pada sektor pertanian. Dengan kata lain, hubungan anatra sektor pertanian degan sektor industri akan memberikan timbal balik yang saling menguntungkan.

b. Dasar Pelaksanaan Pertanian

Sistem Budi Daya Pertanian bertujuan meningkatkan serta memperluas hasil tanama pertanian, dengan memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, lalu industri dalam negeri, serta meperluas ekspor, lalu meningkatkan pendapatan serta tarif hidup petani, dan mendorong perluasan dan melakuka pemerataan kesempatan usaha serta kesempatan kerja. (Undang-undang RI No. 22 Tahun 2019, 2019) mengenai Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan merupakan sebuah sistem yang memiliki prinsp tentang paradigma pengolaan pertanian yang bertujuan untuk mngintegrasikan keempat elemen, elemen pertama aspek lingkungan, elemen kedua sosial, elemen ketiga budidaya, dan elemen keempat

ekonomi sehingga manfaat dari pertanian bisa dirasakan dan dinikmati dalam kurun waktu yang lama. Hal-hal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 mengenai Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan yaitu:

- Perencanaan budi daya pertanian
- Tata ruang serta tata guna lahan budi daya Pertanian
- Penggunaan Lahan
- Perbenihan dan pembibitan
- Penanaman
- Pengeluaran dan pemasukan Tanaman, bibit, benih, serta hewan
- Pemanfaatan air
- Perlindungan serta pemeliharaan Pertanian
- Panen dan pascapanen
- Sarana Budi Daya Pertanian serta Prasarana Budi Daya Pertanian
- Usaha Budi Daya Pertanian
- Pembinaan serta pengawasan
- Penelitian dan pengembangan
- Pengembangan sumber daya manusia
- Sistem informasi
- Peran serta masyarakat, serta sanksi.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 mengenai Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan dilampirkan pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 201. Uraian dari Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 mengenai Siste Budi Daya Pertanian Bekelajutan dilampiran dalam penambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6412.

c. Subsektor Pertanian

Sektor pertanian dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor produksi adalah sektor pertanian dalam arti luas. Di indonesia sendiri, sektor pertanian memiliki arti luas dan

dibagi menjadi lima subsektor yaitu: Tanaman pangan, perkebunan, kehutanan peternakan dan perikanan.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam IPM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah. Tingginya nilai pertumbuhan output akan menyebabkan pola konsumsi pada masyarakat mengalami peningkatan dan hal ini akan meningkatkan daya beli. Tingginya minat daya beli masyarakat akan berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, karena daya beli masyarakat salah satu indikator komposit dalam pembentukan IPM yang dilihat dari aspek pendapatan (Muliza, T. Zulham, 2017).

Menurut (Case, 2007) peningkatan pada PDB berasal dari peningkatan penawaran tenaga kerja, peningkatan produktivitas (jumlah produk yang diproduksi dari masing-masing unit modal atau tenaga kerja), dan peningkatan pada modal fisik ataupun sumber daya manusia. Menurut (Munawwaroh, 2013) menjelaskan bagaimana kenaikan PDB ekonomi pada suatu Negara. Kenaikan ekonomi pada suatu Negara akan berakhir pada meningkatnya kesejahteraan Negara tersebut. Peningkatan pada PDB akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melalui pendapatan yang diterima. Ketika pendapatan atau PDB per kapita naik maka dari PDB tersebut akan meningkat. Menyebabkan pengeluaran masyarakat yang berujung pada peningkatan pembangunan manusia.

2. Sektor Pertanian dalam IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia karena sektor tersebut berfungsi sebagai tumpuan dalam pembangunan ekonomi. Kondisi ini akan menuntun kebijakan pemerintah dalam menyesuaikan sektor pertanian dengan keadaan dan perkembangan yang secara langsung terjadi di lapangan, agar

dapat mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan kesejahteraan nasional (Muliza, T. Zulham, 2017).

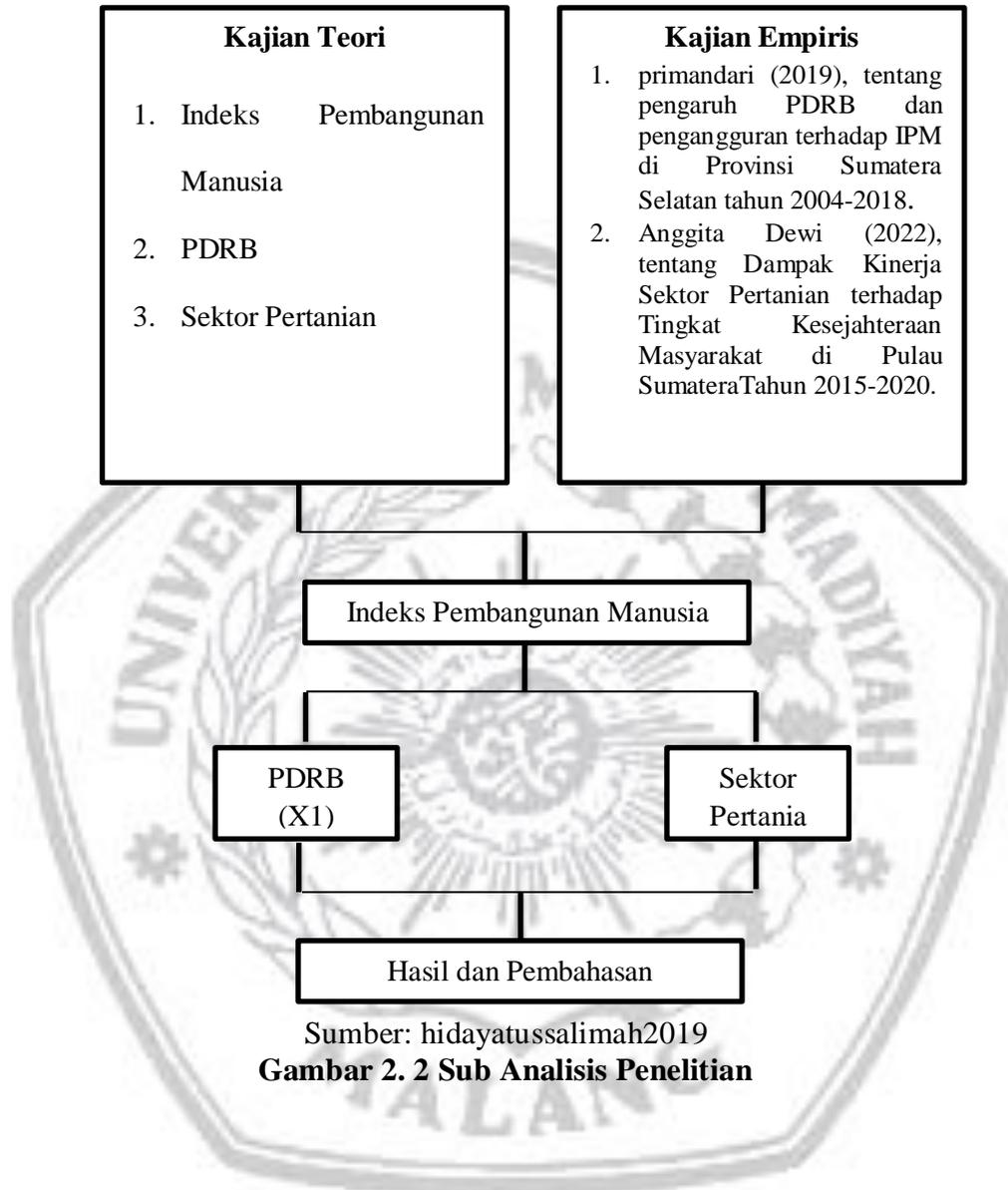
Sektor pertanian juga menjadi salah satu factor penyebab dalam meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia pada suatu daerah. Dimana peningkatan kesejahteraan masyarakat maka akan dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan sebagai masyarakat yang hidup pada sektor pertanian, yang dimaksud yaitu melakukan sebuah peningkatan pada produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan serta menaikkan harga yang akan diterima atas produksi yang dihasilkan (Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, 2015).

Peranaan sektor pertanian dalam hal peningkatan pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar dari masyarakat di berbagai belahan Negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika perencanaan dengan lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat maka satu-satunya cara yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan yang dimana sebagian besar penduduk hidup di sektor pertanian. Cara tersebut dapat ditempuh dengan meningkatkan produksi tanaman pangan serta tanaman perdagangan mereka atau dengan meningkatkan harga dari hasil produksi mereka (Arsyad, 1992).

D. Kerangka Berfikir

Dilihat dari ciri khas Negara Indonesia yang bersifat agraris, maka pembangunan pada subsektor pertanian harus diutamakan. Dimana sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional untuk membentuk PDB, penyediaan pangan serta bahan baku industri, lalu perolehan devisa, serta mengurangi tingkat kemiskinan dan peningkatan pada pendapatan masyarakat. Dengan adanya pembangunan pada subsektor pertanian diharapkan akan meningkatkan tingkat kesempatan kerja serta peningkatan pada pemerataan pendapatan sehingga menghasilkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan PDRB, akan meningkatkan IPM daerah tersebut.

Dari teori yang mendasar pada penelitian ini maka dapat disusun sebuah model penelitian, yaitu:



Sumber: hidayatussalimah2019
Gambar 2. 2 Sub Analisis Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka yang akan menjadi hipotesis yaitu:

Hipotesis 1

H0 : Tidak adanya pengaruh PDRB terhadap IPM di Kota Bima.

H1: Adanya Pengaruh PDRB terhadap IPM di Kota Bima.

Hipotesis 2

H0 : Tidak adanya pengaruh Sektor Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bima.

H1: Adanya Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bima.

